

PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 BANYUDONO

Nur Antika Kolistiani, Nurul Latifatul Inayati
Universitas Muhammadiyah Surakarta
G000200175@student.ums.ac.id, nl122@ums.ac.id

ABSTRAK

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka memberikan problematika baru kepada guru dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika yang terjadi dalam Implementasi metode *Everyone Is A Teacher Here* di SMK Negeri 1 Banyudono dan solusi apa yang dapat dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas X PM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam implementasi metode *Everyone Is A Teacher Here* terdapat problematika diantaranya adalah tidak terbiasanya siswa untuk berpikir ilmiah, kurangnya rasa percaya diri siswa dan malu untuk berpendapat, guru sebagai fasilitator tidak berjalan dengan baik, dan terbatasnya waktu pembelajaran. Solusi untuk mengatasi problematika tersebut yaitu : guru harus bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, memperbolehkan siswa mencari jawaban di buku maupun internet, guru memberikan referensi bacaan lain selain modul dan membagi kelas menjadi dua kelompok.

Kata Kunci: *Problematika, Implementasi, Pembelajaran*

ABSTRACT

The change from the 2013 curriculum to an independent curriculum presents new problems for teachers in learning activities. This research aims to find out what problems occur in implementing the *Everyone Is A Teacher Here* method at SMK Negeri 1 Banyudono and what solutions can be made. This type of research uses descriptive qualitative research with data sources namely Islamic Religious Education teachers and students of class students themselves and are embarrassed to express their opinion, the teacher as a facilitator does not work well, and learning time is limited. The solution to overcome this problem is: the teacher must be able to increase students' interest and motivation in learning, allow students to search for answers in books or the internet, the teacher provides reading references other than the module and divides the class into two groups.

Keywords: *Problems, Implementation, Learning*

PENDAHULUAN

Problematika tidak akan pernah luput dari kehidupan manusia. Khususnya problematika dalam pendidikan Indonesia yang masih memiliki banyak sekali permasalahan. Dilihat dari fakta empiris dalam proses penyelenggaraan pendidikan menunjukkan bahwa permasalahan guru, siswa

dan perubahan kurikulum menjadi isu hangat yang selalu menjadi perbincangan. Guru diharapkan untuk bisa menerapkan metode-metode pembelajaran yang menarik. Dan siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka yang sedang digunakan saat ini. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru guna mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Semua itu dilakukan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar memiliki kemampuan atau capaian yang diharapkan.

Dalam pemilihan metode guru juga tidak sembarangan memilih, akan tetapi melihat kesesuaian antara peserta didik dengan materi, apakah dapat efektif atau tidak. Pada saat ini guru menggunakan acuan pada kurikulum merdeka yang mana peserta didik diharapkan mampu mandiri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran secara mandiri ini sudah diterapkan pada kurikulum 2013 sebelumnya sehingga kurikulum merdeka ini semacam penyempurnaan saja. Segala upaya itu dilakukan demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Upaya tersebut terdiri dari pengadaan buku pelajaran, meningkatkan kualitas guru, proses dalam pembelajaran, kurikulum diperbarui, serta upaya lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Pembaharuan kurikulum ini dilakukan seiring perkembangan zaman, sehingga dalam mengajar guru dapat memberikan model dan peralatan baru yang menambah semangat siswa saat belajar.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rusyanti (2013) pembaharuan dalam bidang pendidikan ini baru memiliki arti jika pendidikan bisa bermanfaat untuk kebutuhan masyarakat. Jadi jika pembelajaran yang awalnya cenderung pasif guru selalu menerangkan saat ini berubah menjadi aktif (*active learning*). Kemudian yang dulunya informasi hanya terpusat oleh apa yang dijelaskan guru kemudian siswa mendengarkan dan mencatat kini perlahan-lahan sedikit mengalami perubahan. Perubahan ini dipengaruhi oleh beberapa pendekatan salah satunya pendekatan saintifik yang menekankan pada aktivitas kemandirian peserta didik. Sehingga peserta didik dituntut untuk

berpikir secara ilmiah dalam mengolah sebuah informasi dan mengkomunikasikan informasi itu kembali. Secara teori pendekatan ini dianggap mampu untuk menciptakan peserta didik yang berpikir kritis, aktif dan ilmiah. Dan juga disini guru hanya sebagai fasilitator untuk memfasilitasi peserta didik menemukan informasi terbaru baginya. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan praktik di lapangan. Banyak siswa yang tidak memahami dari konsep belajar mandiri ini, sehingga bukannya semakin aktif malah semakin pasif. Begitu pula dalam proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) banyak menemukan problematika dalam penerapan proses pembelajaran aktif ini berdasarkan hasil wawancara pada salah seorang guru PAI di SMKN 1 Banyudono bahwasanya kurikulum ini membuat guru adaptasi kembali dan lebih rumit daripada sebelumnya.

Guru harus memutar otak untuk menggunakan metode, atau strategi dalam pembelajaran yang sekiranya menarik oleh peserta didik. Metode *Everyone Is A Teacher Here* ini sebagai salah satu metode pembelajaran aktif yang bisa digunakan saat pembelajaran PAI. Metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah metode yang mudah untuk memancing partisipasi semua siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan tanggung jawab individu serta memberi kesempatan siswa untuk menjadi “guru” bagi siswa lainnya (Silberman,2013). Dalam pembelajaran menggunakan metode ini siswa diminta untuk meningkatkan kemampuan dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, dan membuat kesimpulan. Metode ini menuntut siswa untuk lebih aktif sehingga tidak hanya belajar secara kognitif akan tetapi dilatih untuk berani berbicara didepan kelas untuk melatih mereka berkomunikasi secara efektif. Sehingga metode ini memiliki beberapa kelebihan yaitu; 1) melatih dan mengembangkan daya pikir, pemahaman dan ingatan siswa, 2) berani untuk menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat, 3) melatih kemampuan siswa untuk bertukar pendapat secara objektif dan rasional, 4) menambah pengetahuan.

Akan tetapi penggunaan metode ini tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan pasti terdapat problematika dalam pelaksanaannya.

Selain metode ini jarang digunakan sebelumnya, siswa masih terbiasa dengan metode ceramah yang banyak digunakan oleh guru PAI. Sehingga siswa sulit untuk mandiri dalam belajar dan ketergantungan oleh apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui problematika apa saja dalam implementasi metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Banyudono dan untuk mendapatkan solusi dari problematika yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan dan mengamati guru dalam pembelajaran dan mendeskripsikan problematika yang ada saat pembelajaran berlangsung. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam penelitian adalah pendekatan fenomenologis, untuk melihat fenomena apa saja yang terjadi setelah di implementasikannya metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Banyudono. Sumber data penelitian ini meliputi guru dan siswa X PM 2 SMK Negeri 1 Banyudono.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyatukan data adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian di analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif untuk memperoleh sebuah hasil kesimpulan. Menggunakan model analisis Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, “Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh” (Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Implementasi Metode *Everyone Is A Teacher Here* Pada Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terkait dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya masih banyak ditemukan berbagai

problem didalamnya dan variatif. Apalagi dengan perkembangan kurikulum saat ini dimana para guru harus beradaptasi kembali. Sehingga timbulah sebuah problematika dan juga peserta didik yang kurang kondusif membuat pembelajaran banyak yang tidak berjalan seharusnya. Problematika ini tidak hanya dialami pada pembelajaran PAI saja akan tetapi hampir pada semua mata pelajaran. Kurikulum merdeka dianggap sulit oleh beberapa guru khususnya guru yang sudah berusia lebih dari 50-an yang kurang menguasai teknologi. Karena pada dasarnya kurikulum saat ini disesuaikan dengan teknologi yang ada. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli Sasmita dan Darmansyah (2022) , yang menyatakan bahwa kendala penerapan kurikulum merdeka ini adalah keterbatasan sumber literasi, teknologi dan skill/kompetensi yang dimiliki guru. Kendala guru ini menjadi salah satu faktor terhambatnya proses pembelajaran. Sehingga hal ini menjadi problematika yang dihadapi dalam penggunaan metode pembelajaran.

Padahal metode pembelajaran sangat penting dalam menciptakan proses belajar mengajar. Sehingga guru yang biasanya hanya mengajar dengan metode ceramah diharuskan membuat metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Saat ini guru dituntut untuk bisa menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan tentunya menarik untuk siswa. Serta mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran agar dalam dirinya tumbuh secara sukarela semangat untuk belajar dan senang untuk belajar. Metode active learning yang dapat digunakan bisa banyak sekali seperti *True Or False* (benar atau salah), *Card Short* (cari teman), *Index Card Match* , *Jigsaw*, *Everyone Is A Teacher Here* , dan masih banyak lagi. Dan yang akan dibahas kali ini yaitu penggunaan metode *Everyone Is Teacher Here* .

Metode *Everyone Is Teacher Here* adalah suatu metode yang memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menjadi seorang “guru” untuk teman sebayanya atau biasa disebut “tutor sebaya” (Silberman, 2014). Adapun tujuan dari metode Metode *Everyone Is A Teacher Here* adalah 1) Peserta didik berani dalam mengemukakan jawabannya atas pertanyaan yang didapatkannya, 2) Peserta didik berani berpendapat melalui tulisannya dan

berani menyampaikannya didepan kelas, 3) Peserta didik berani berpenapat dan menyanggah pendapat dari siswa lain, 4) Siswa terlatih untuk menyimpulkan masalan dan hasil dari pembelajaran. Dengan adanya metode ini diharapkan siswa bisa berperan aktif didalam kelas untuk menulis dan menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* ditemukan beberapa problematika diantaranya :

1. Tidak terbiasanya siswa untuk berpikir ilmiah. Siswa sudah terbiasa saat pembelajaran hanya mendengar atau ceramah kemudian mencatatnya. Sehingga saat menggunakan metode ini siswa kesulitan untuk mencari apa yang ingin ditanyakan, malah menulis pertanyaan yang jawabannya sudah ada di buku. Padahal tujuan dari metode ini untuk mencari tahu materi mana yang siswa tersebut belum paham, kemudian siswa itu ingin mengetahuinya. Hal itu tentunya menjadi problematika yang penting untuk diperhatikan. Sebab masih banyak siswa yang belum memahami konsep dari metode *Everyone Is A Teacher Here* ini.
2. Kurangnya rasa percaya diri siswa dan malu untuk berpendapat. Karena tidak semua siswa memiliki rasa percaya yang tinggi membuat beberapa siswa minder saat menjelaskan jawabannya didepan kelas dan lebih suka hanya menjadi pendengar .Sehingga tujuan dari metode ini untuk mengaktifkan kelas tidak dapat terlaksana dengan baik. Kemungkinan salah satu faktor malu berpendapat adalah latar belakang siswa yang berbeda. Ada yag memang siswa itu selalu dibantah pendapatnya sehingga menimbulkan rasa trauma dan takut untuk mengemukakan pendapatnya. Disitulah peran keluarga sangat penting dalam membangun rasa percaya diri siswa. Karena rasa percaya diri bukan sesuatu kemampuan yang dapat secara instan dibentuk akan tetapi melalui proses yang panjang dan dukungan dari lingkungan terdekat siswa tersebut.
3. Guru sebagai fasilitator tidak berjalan dengan baik. Ketidakmampuan siswa untuk menggali informasi serta menyimpulkan informasi

terkadang membuat guru ikut langsung dalam kegiatan dan membantu siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada. Padahal dalam metode *Everyone Is A Teacher Here* siswa yang seharusnya memimpin kelas sehingga kelas bisa aktif. Akan tetapi mereka malah merasa lebih nyaman ketika guru menjelaskan semua materi. Sehingga saat menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* mereka tidak memahami materi yang dipelajari saat itu.

4. Terbatasnya waktu pembelajaran. Dengan jumlah siswa 36 orang dan pertanyaan yang diajukan 36 pertanyaan tentu membutuhkan waktu yang banyak untuk menjawab semua pertanyaan. Apalagi dalam membahas satu pertanyaan saja terkadang menghabiskan waktu 5 menit. Padahal alokasi waktu 3x45 menit itupun masih terpotong dengan istirahat, karena terkadang saat bell pelajaran masuk masih ada beberapa siswa yang belum menghabiskan makanannya sehingga memakan waktu pelajaran. Hal itu membuat peserta didik tidak dapat menjawab semua pertanyaan dan ada beberapa pertanyaan yang kurang penjelasan karena dikejar oleh waktu (Syahrudin, 2018).

Dari berbagai problematika tersebut diatas menunjukkan bahwa metode *Everyone Is A Teacher Here* masih memiliki beberapa kelemahan dalam penerapannya. Sejalan dengan yang dijelaskan Widiyanti (2011) bahwa kelemahan metode *Everyone Is A Teacher Here* ,yaitu 1) Memerlukan penjelasan materi di awal oleh guru agar soal yang dibuat peserta tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran, 2) Membutuhkan banyak waktu, 3) Peserta didik merasa takut apabila pendidik kurang dapat mendorong mereka untuk menciptakan suasana yang tidak tegang, 4) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami peserta didik. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa semua metode pasti juga memiliki kendala yang beragam. Akan tetapi semoga bisa diupayakan untuk melaksanakannya dengan baik dan akhirnya membuahkan hasil yang baik pula.

Solusi atas Problematika dalam Implementasi Metode *Everyone Is Teacher Here* Pada Pembelajaran PAI

Dari problematika yang disampaikan diatas tentunya memerlukan solusi untuk kedepannya agar pembelajaran mampu berjalan dengan baik dan efektif serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar sendiri adalah sesuatu yang mencakup perubahan perilaku secara keseluruhan dan tidak hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Agus, 2011). Ada juga pengertian bahwa hasil belajar adalah hasil yang didapatkan ketika seseorang telah belajar dan mengalami perubahan tingkah laku, misalnya dari sebelumnya tidak paham menjadi paham. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil tercapainya kompetensi dasar baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang didapatkan oleh siswa dari kegiatan pembelajaran. Sehingga solusi ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam menanggulangi apabila terjadi problem seperti yang dijelaskan sebelumnya dan menjadi usaha guru untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik. Solusi yang dapat dilakukan dalam Implementasi Metode Everyone Is A Teacher Here diantaranya :

1. Guru harus bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Karena ketika seorang siswa memiliki minat belajar dalam dirinya maka akan memudahkannya dalam mempelajari materi yang diberikan. Dan mereka akan secara sukarela mencari jawaban yang terbaait menurutnya. Dalam meningkatkan minat dan motivasi guru bisa memberikan apersepsi atau permainan saat awal dalam pembelajaran. Seperti diperlihatkan video edukasi yang berkaitan dengan materi sehingga siswa termotivasi dari video tersebut.
2. Memperbolehkan siswa mencari jawaban di buku maupun internet. Karena memang ada siswa yang benar-benar tidak mampu berpendapat maka guru hendaknya memperbolehkan siswa melihat jawaban pada buku ataupun internet. Setidaknya mereka ada usaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Sambil diberi penjelasan bahwa kedepannya supaya mampu memberikan pendapat mereka pribadi. Serta memberi motivasi kepada siswa bahwa berpendapat itu adalah kebebasan semua manusia. Tidak ada salahnya ketika seorang itu

berpendapat, hanya saja ketika pendapat siswa dianggap melenceng maka guru hendaknya meluruskan pendapatnya.

3. Guru memberikan referensi baccaan lain selain modul dan menjelaskan pokok dari materi. Karena dalam praktek penggunaan metode ini peran guru sebagai fasilitator masih belum terlaksana dengan baik maka guru sebelum masuk dalam metode bisa menjelaskan kembali secara gamblang materi yang digunakan. Dan dalam mencari pertanyaan atau jawaban siswa diperbolehkan mencari dari sumber manapun seluas-luasnya. Hal itu diharapkan sedikit meringankan beban guru dalam penjelasan. Serta guru juga supaya membuat suasana yang nyaman dan mengasyikan saat dalam kelas.
4. Membagi kelas menjadi dua kelompok. Karena banyaknya siswa dalam satu kelas dan waktu yang terbatas maka guru harus berinisiatif untuk membuat menjadi dua kelompok. Jadi setelah semua siswa mendapatkan kembali kertas yang berisikan pertanyaan guru mulai membagi menjadi dua kelompok. Satu kelompok bisa menjawab pertanyaan di pertemuan pertama dan kelompok kedua pada pertemuan selanjutnya. Hal itu dilakukan agar saat menjawab dan siswa berpendapat dapat memaksimalkan jawaban dan pendapatnya itu.

Beberapa solusi yang dijelaskan merupakan sedikit solusi secara umum yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi problematika yang ada. Untuk mendapatkan manfaat yang memuaskan dari metode *Everyone Is A Teacher Here*. Seperti yang dijelaskan Rahayu (2011) bahwa manfaat metode *Everyone Is A Teacher Here*, yaitu 1) Menggali informasi seluas-luasnya baik administrasi maupun akademis, 2) Mengecek atau menganalisis pemahaman peserta didik tentang pokok bahasan tertentu, 3) Membangkitkan respon peserta didik. Untuk prakteknya guru pasti memiliki solusi atau cara yang efektif sesuai dengan kelas yang dihadapi. Tinggal disesuaikan dengan karakteristik siswa, kemampuan guru serta inovasi guru dalam kelas juga mampu menambah keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar siswa.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya bisa diambil kesimpulan bahwa implementasi metode *Everyone Is A Teacher Here* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa problematika. Diantaranya adalah *pertama*, tidak terbiasanya siswa untuk berpikir ilmiah, untuk itu guru harus bisa meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena ketika ada minat dan motivasi dalam diri siswa maka mereka akan semangat untuk berpikir lebih tanpa perlu paksaan. *Kedua*, kurangnya rasa percaya diri siswa dan malu untuk berpendapat sehingga guru bisa memberikan solusi untuk memperbolehkan siswa mencari jawaban di buku maupun internet. *Ketiga*, guru sebagai fasilitator tidak berjalan dengan baik karena masih banyak siswa yang meminta guru untuk menerangkan ulang materi maka guru supaya memberikan referensi bacan lain selain modul dan menjelaskan pokok dari materi pada awal kelas. *Keempat*, terbatasnya waktu pembelajaran sebab banyaknya jumlah siswa dalam kelas tersebut, oleh karena itu guru perlu membaginya menjadi dua kelompok agar waktu mereka dalam berpendapat dan menjawab pertanyaan lebih leluasa.

Melalui penulisan ini peneliti juga mengharapkan dengan penerapan metode *Everyone Is A Teacher Here* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru yang lainnya dapat mengelola waktu dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai keseluruhan materi yang ada. Dan hendaknya juga bisa menggunakan metode pembelajaran lain yang bervariasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2011). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Hafizh, I. H. (2023). Implementasi Strategi *Everyone Is A Teacher Here* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cikarang Barat. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, 229-239.

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional PRODI PAI UMP*, 181-192.
- Arif Hidayatullah, W. A. (2017). Problematika K14 dalam Pembelajaran PAI. *Edudeena*, 63-73.
- Chipmunk, M. (2017, September 8). Dipetik November 10, 2023, dari <https://mychipmunks.blogspot.com>:
<https://mychipmunks.blogspot.com/2017/09/metode-pembelajaran-everyone-is-teacher.html>
- Darmansyah, E. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kendala Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus : SDN 21 Koto Tuo, Kec.Baso). Prodi. Magister Pendidikan, Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4.No 6.
- dkk, S. (2011). Pengaruh Everone Is A Teacher Herer Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Untan*.
- Muntuan, J. R. (2019). Model Pembelajaran Everyone Is Teacher Here dan Pendekatan Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pedagogik*, 28-49.
- Qomaruddin, F. (2022). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab di MA Nasyi'in Sidoarjo. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 252-268.
- Rahmat Rifai Lubis, H. B. (2019). Problematika Implementasi Scientific Approach dalam Pembelajaran Fikih (Studi Kasus Di MTs. PAI Medan). *INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 118-134.
- Rindi Antika, Z. J. (2022). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X IPS 3 SMAN 2 Tebo. *Puteri Hijau:Jurnal Pendidikan Sejarah*, 292-300.
- Silberman, M. (2014). *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, S. (2018). Pengaruh Strategi Everyone Is a Teacher Here(ETH) , Contextual Teaching and Learning (CTL) , dan Crossword Puzzle (CWP) serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Darul Falah Aek Songsongan. *Analytica Islamica*, 60-75.
- Yanti, P. D. (2017). Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here (Eth) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ips Kelas

Viii C Smp Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 177-187.